

Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Pada Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana STIKES Muhammadiyah Gombang

Husnul Khuluq^{1*}, Astri Ayu Febriyuliani², Ajeng Woro Pitorukmi³

¹ Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombang

² Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombang

³ Farmasi Program Sarjana, STIKES Muhammadiyah Gombang

*Email: husnul66@unlidrive.com

Abstrak

Keywords:

obat tradisional; pengetahuan obat tradisional; perilaku kesehatan.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional perlu disosialisasikan kepada lapisan masyarakat terutama komunitas kesehatan termasuk perawat sebagai garda depan tentang informasi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran serta tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat tradisional pada mahasiswa keperawatan program sarjana STIKES Muhammadiyah Gombang. Metode yang digunakan yaitu observasional dengan pendekatan cross sectional dimana responden diberikan kuesioner obat tradisional yang berisi tentang pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan obat tradisional. Sampel yang digunakan sebanyak 85 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mahasiswa dengan rata-rata IPK antara 3,25-3,50 sebanyak 28 responden (32,9 %), angkatan dengan pengisian kuesioner terbanyak adalah angkatan 2018 sebanyak 41 responden (48,2 %), jenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (83,5 %), dan pekerjaan orang tua mahasiswa bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 25 responden (29,4 %). Tingkat pengetahuan mahasiswa berpengetahuan "baik" sebanyak 43 responden (50,6%) sedangkan tingkat perilaku mahasiswa berperilaku "kurang" sebanyak 56 responden (65,9 %). Uji chi-square digunakan untuk mencari hubungan sosiodemografi responden dengan pengetahuan dan perilaku. Terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan ($p = 0,00$) dan tahun angkatan dengan perilaku ($p = 0,003$). Parameter lain yaitu ipk, pekerjaan orang tua tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p > 0,05$).

1. PENDAHULUAN

Perawat merupakan profesi kesehatan yang mempunyai peran penting dalam pelayanan kesehatan termasuk peran

edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan. Sehingga diharapkan perawat mengerti isu-isu kesehatan yang penting termasuk pengetahuan tentang obat

tradisional. (1) Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (5). Di Indonesia, tanaman obat digunakan sebagai bahan jamu gendong, obat herbal, penguat imun, kecantikan, dan bahan spa serta bahan baku industri obat tradisional maupun industri makanan yg nilainya pertahun mencapai 1,5 trilyun (2) Obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern, hal ini merupakan faktor mengapa obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern (6).

Menurut Widiastuti, Kebumen merupakan Kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beranekaragam, contohnya adalah tumbuhan. Tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia salah satunya berfungsi dalam menyembuhkan berbagai penyakit yang dikenal sebagai tumbuhan obat. Selain itu, masyarakat Kabupaten Kebumen menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dari pada obat modern, faktor ini juga menjadi faktor pendorong penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan (7). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran serta tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan obat tradisional pada mahasiswa keperawatan program sarjana STIKES Muhammadiyah Gombong.

Penelitian (8) dengan judul “Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur” didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan sebesar 46,0%, sikap sebesar 42,9% dan tindakan sebesar 58,7%. Sedangkan penelitian Oktarlina, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” didapatkan hasil bahwa responden yang menggunakan

obat tradisional lebih banyak (64,2%) adalah responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional, sedangkan responden yang tidak menggunakan obat tradisional lebih banyak (65,7%) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai obat tradisional (9)

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan program sarjana STIKES Muhammadiyah Gombong dengan jumlah responden sebanyak 85 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pengambilan sampel berdasarkan suatu pemilihan kriteria inklusi meliputi : mahasiswa aktif keperawatan program sarjana STIKES Muhammadiyah Gombong, bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah pengisian maupun jawaban kuesioner yang tidak lengkap. Bahan dan alat yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan obat tradisional yang telah tervalidasi. Tempat penelitian dilakukan di STIKES Muhammadiyah Gombong. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan pengisian kuesioner melalui responden yang berisi beberapa pertanyaan yang selanjutnya akan menjadi data primer. Definisi operasionalnya meliputi IPK, jenis kelamin, angkatan, pekerjaan orang tua mahasiswa, pengetahuan dan perilaku. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan obat tradisional dan Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku kesehatan. Teknik analisis data diolah menggunakan analisis statistik yaitu SPSS dengan Analisis univariat dan analisis bivariate.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 di STIKES Muhammadiyah

Gombang dengan jumlah responden sebanyak 85 mahasiswa. Data penelitian didapatkan melalui pengisian kuesioner. Adapun berikut karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

3.1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

IPK	Frekuensi	Persentase (%)
<3	4	4,7
3-3,25	14	16,5
3,25-3,50	28	32,9
3,50-3,70	25	29,4
>3,70	14	16,5
Total	85	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK < 3 sebanyak 4 responden (4,7%), IPK 3-3,25 sebanyak 14 responden (16,5%), IPK antara 3,25 sampai 3,50 yaitu sebanyak 28 responden (32,9%), IPK antara 3,50-3,70 sebanyak 25 responden (29,4%), sedangkan IPK > 3,70 sebanyak 14 responden (16,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Keperawatan program sarjana STIKes Muhammadiyah Gombang memiliki nilai IPK antara 3,25-3,50. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai Indeks Prestasi Semester (IPS) lebih besar dari 3,50 dan memenuhi etika akademik (10). Oleh karena itu IPK biasanya digunakan sebagai tolak ukur pengetahuan mahasiswa.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2016	0	0
2017	5	5,9
2018	41	48,2
2019	39	45,9
Total	85	100 %

Berdasarkan tabel 2 Angkatan 2017 sebanyak 5 responden (5,9%), angkatan 2018 sebanyak 41 responden (48,2%), angkatan 2019 sebanyak 39 responden (45,9%). hasil penelitian menunjukkan sebaaian besar responden terdiri dari mahasiswa Keperawatan program sarjana angkatan tahun 2018 dengan jumlah 41 mahasiswa. Tahun angkatan 2018 merupakan mahasiswa tingkat II yang telah dua tahun belajar di progam studi keperawatan program sarjana di STIKes Muhammadiyah Gombang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	14	16,5
Perempuan	71	83,5
Total	85	100 %

Berdasarkan tabel 3 Dari hasil penelitian pada mahasiswa Keperawatan program sarjana STIKES Muhammadiyah Gombang pada 85 responden sebagian besar respondennya adalah berjenis kelamin perempuan sejumlah 71 mahasiswa (83,5%) sedangkan laki-laki berjumlah 14 mahasiswa (16,5%). Hal ini menandakan bahwa populasi mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding populasi mahasiswa laki-laki pada prodi Keperawatan program sarjana STIKES Muhammadiyah Gombang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	16	18,8
Karyawan Swasta	25	29,4
Pedagang	18	21,2
Petani	16	18,8
Lainnya	10	11,8
Total	85	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKES

Muhammadiyah Gombang pada 85 responden sebagian besar orang tua mahasiswa bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 25 responden (29,4%). Orang tua yang bekerja sebagai PNS sebanyak 16 responden (18,8%), pedagang sebanyak 18 responden (21,2%), petani sebanyak 16 responden (18,8%) dan pekerjaan lain sebanyak 10 responden (11,8%). Sehingga rata-rata pekerjaan orang tua yaitu bekerja sebagai karyawan swasta. Menurut Notoatmodjo, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk informasi mengenai obat tradisional (11). Menurut penelitian Herlina, bahwa variabel pekerjaan dan sikap berhubungan dengan pemilihan jenis pengobatan alternatif yaitu obat tradisional (12)

3.2. Pengetahuan

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	22,4
Cukup	23	27,1
Baik	43	50,6
Total	85	100 %

Berdasarkan tabel 5 pada 85 responden menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang obat tradisional “baik” sebesar 43 responden (50,6%), “cukup” sebesar 23 responden (27,1%) dan “kurang” sebesar 19 responden (22,4%). Sehingga rata-rata pengetahuan mahasiswa keperawatan program sarjana terhadap penggunaan obat tradisional berpengetahuan “baik”. Berdasarkan penelitian (13) pengetahuan baik disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu

termasuk penggunaan obat tradisional dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan. Hal ini karena pendidikan responden tinggi yaitu sedang menjalani kuliah. Jika seseorang memiliki pendidikan tinggi maka kemampuan responden dalam menerima atau mengingat suatu pengetahuan menjadi lebih mudah (14).

- b. Hubungan Demografi dengan Tingkat Pengetahuan

Tabel 6. Hubungan Demografi dengan Tingkat Pengetahuan

Demografi	Nilai P	Keterangan
IPK	0,278	Tidak ada hubungan
Angkatan	0,516	Tidak ada hubungan
Jenis Kelamin	0,000	Ada hubungan
Pekerjaan Orang Tua	0,432	Tidak ada hubungan

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian pada mahasiswa Keperawatan program sarjana di STIKES Muhammadiyah Gombang pada 85 responden menunjukkan dari hasil analisis uji chi-square pada semua soal pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa dengan nilai $p = 0,000$ atau $p \leq 0,05$. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sejumlah 71 mahasiswa (83,5%). Menurut Supardi, perempuan merupakan karakteristik penduduk dengan proporsi terbesar yang memilih pengobatan di rumah (15). Perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengobatan mandiri dibandingkan laki-laki (16).

Sedangkan untuk IPK, angkatan dan pekerjaan orang tua tidak ada hubungan signifikan antara demografi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa.

3.3. Perilaku

- a. Distribusi Frekuensi Perilaku Mahasiswa

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Mahasiswa

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	56	65,9
Cukup	11	12,9
Baik	18	21,2
Total	85	100 %

Berdasarkan tabel 7 pada 85 responden menunjukkan bahwa perilaku atau sikap mahasiswa tentang penggunaan obat tradisional “baik” sebesar 18 responden (21,2%), “cukup” sebesar 11 responden (12,9%) dan “kurang” sebesar 56 responden (65,9%). Sehingga rata-rata perilaku atau sikap mahasiswa keperawatan program sarjana terhadap penggunaan obat tradisional berperilaku “kurang”. Dalam beberapa hal, menurut Maramis sikap atau perilaku merupakan akibat dari suatu kumpulan kepercayaan serta sikap sedikit banyak akan berdampak terhadap pemilihan pengobatannya (17).

Sehingga diharapkan institusi memberikan penyuluhan, pendidikan serta promosi kesehatan kepada mahasiswa agar mahasiswa semakin percaya dan lebih memahami mengenai obat tradisional dengan harapan peningkatan kepercayaan mahasiswa ini akan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa dalam pemilihan obat tradisional sebagai pilihan pengobatan.

- b. Hubungan Demografi dengan Tingkat Perilaku

Tabel 8. Hubungan Demografi dengan Tingkat Perilaku

Demografi	Nilai <i>P</i>	Keterangan
IPK	0,479	Tidak ada hubungan
Angkatan	0,003	Ada hubungan
Jenis Kelamin	0,985	Tidak ada hubungan
Pekerjaan Orang Tua	0,881	Tidak ada hubungan

Berdasarkan tabel 4.8 dari 85 responden didapatkan hasil yaitu nilai *P* dari masing-masing data demografi sebagai berikut nilai *p* dari IPK adalah 0,479 , nilai *p* dari jenis kelamin adalah 0,985 , dan nilai *p* dari pekerjaan orang tua mahasiswa adalah 0,881 dari ketiganya tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan obat tradisional. Atau nilai *p* nya > 0,05. Sedangkan pada hasil antara angkatan dan tingkat perilaku mahasiswa terdapat hubungan signifikan yaitu nilai *p* = 0,003 atau *p* ≤ 0,05. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini angkatan terbanyak dalam pengisian kuesioner adalah angkatan 2018 atau angkatan muda yang belum mengetahui secara pasti tentang penggunaan obat tradisional sehingga perilakunya terhadap penggunaan obat tradisional masih kurang.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berpengetahuan “baik” sebanyak 43 responden (50,6%) sedangkan tingkat perilaku mahasiswa berperilaku “kurang” sebanyak 56 responden (65,9 %). Terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan (*p* = 0,00) dan tahun angkatan dengan perilaku (*p* = 0,003). Parameter lain yaitu IPK, pekerjaan orang tua mahasiswa tidak terdapat hubungan yang signifikan (*p* > 0,05)

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini khususnya LPPM STIKES Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan dukungan kepada kami.

REFERENSI

- [1]. Andini V. PERSEPSI PERAWAT PERKESMAS TENTANG PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DI PUSKESMAS SE-KOTA PEKANBARU Vici. 2014;268–77.
- [2]. Rini E. Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya.

- Perspektif. 2015;8(1):52–64.
- [3]. Jumiarni WO, Komalasari O. Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Tradit Med J.* 2017;22(1):45–56.
- [4]. Satwhikawara R. Analisis Perbandingan Pengetahuan Kearifan Lokal Tentang Tanaman Obat Dari Siswa Sma Di Kota Dan Kabupaten Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 2014;(32).
- [5]. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM RI). PERATURAN KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERSYARATAN MUTU OBAT TRADISIONAL. 2014;(1200):1–22.
- [6]. Sari LORK. PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DAN KEAMANANNYA. *Ilmu Kefarmasian.* 2006;III(1):1–7.
- [7]. Tri Cahyani, Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah L. Identifikasi Etnobotani Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *J Ilm Kesehat Keperawatan.* 2017;13(2):99–106.
- [8]. Asriullah Jabbar et al. Studi Pengetahuan , Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Maj Farm Sains, dan Kesehat.* 2016;3(1):19–22.
- [9]. Oktarlina RZ, Tarigan A, Carolia N, Utami ER, Farmakologi B, Kedokteran F, et al. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah The Relation Of Family Knowledge With Traditional Medicine Use At Nunggalrejo Village Punggur District Central Lampung Regency. 2018;2:42–6.
- [10]. Hodsay Z. Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa antara Gaya Belajar Visual, Autorial dan Kinestik pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *J Profit.* 2016;3(1):73–86.
- [11]. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 37-38 p.
- [12]. Herlina. Materi 4 Mata Kuliah Ilmu Pertanyaan Komunikasi Verbal Psikologi. Jakarta: UPI; 2001.
- [13]. Oktarlina. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *JK Unila.* 2018;2:42–6.
- [14]. Perdana. Perbandingan Karakteristik, Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi pada Penyakit Diare Akut Antara Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota. 2012;
- [15]. Supardi. Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Batuk dan Pilek pada Masyarakat Desa Ciwalen. *Maj Ilmu Kefarmasian.* 2005;2(3):134–44.
- [16]. Thoma. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Antibiotik di Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. 2011;
- [17]. Maramis. *Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan.* Surabaya; 2006.